

# GAYA PEMERINTAH SULTAN HAMID II PADA MASA TURKI USMANI

*AULIA RIJANI*

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: [2017402060@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:2017402060@mhs.uinsaizu.ac.id)

*SITI NUR KHOLIFAH*

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: [2017402070@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:2017402070@mhs.uinsaizu.ac.id)

*ATIKA SOFIANA*

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: [2017402075@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:2017402075@mhs.uinsaizu.ac.id)

## Abstract

The history of the Ottoman Empire is one of the longest among other kingdoms. The Ottoman Empire was led by several Sultans, one of the most famous being Sultan Abdul Hamid II. His distinctive style of government and not wanting any interference from the West made him different from previous rulers. This study aims to examine more deeply the style of government of Sultan Abdul Hamid II, starting from the initial repeal, the efforts made, until the end of his reign by the Young Turk Movement. The research method used in this article is a qualitative method with literature study techniques. The results showed that the typical style of government of Sultan Hamid II was more or less influenced by his views on western nations who wanted to dominate the Ottoman Empire during the reign of his father and uncle. So that Sultan Abdul Hamid II has his own thoughts about government. Various efforts were made to maintain its power by facing various rebellions and improving education in an effort to prepare generations loyal to the kingdom. However, this effort actually became the trigger for the Turkish movement to overthrow his rule.

**Keywords:** *Government, Otoman Empite, Sultan Abdul Hamid II*

Sejarah kerajaan Turki Usmani merupakan salah satu yang paling panjang diantara kerajaan-kerajaan lain. Kerajaan Turki Usmani dipimpin oleh beberapa Sultan, salah satu yang terkenal adalah Sultan Abdul Hamid II. Gaya pemerintahannya yang khas dan tidak ingin ada campur tangan orang barat membuatnya berbeda dari penguasa-penguasa sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang gaya pemerintahan dari Sultan Abdul Hamid II, mulai dari awal pengangkatan, usaha-usaha yang dilakukan, sampai pada saat dijatuhkan pemerintahannya oleh Gerakan Turki Muda. Metode penelitian yang dipakai dalam artikel ini adalah Metode Kualitatif dengan teknik studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pemerintahan Sultan Hamid II yang khas tersebut sedikit besar dipengaruhi oleh pandangannya terhadap bangsa barat yang ingin menguasai Turki Usmani pada masa kekuasaan ayah dan pamannya. Sehingga Sultan Abdul Hamid II punya pemikiran sendiri mengenai pemerintahan. Berbagai usaha dilakukan untuk mempertahankan kekuasaannya dengan menghadapi berbagai pemberontakan serta meningkatkan pendidikan sebagai usaha untuk mempersiapkan generasi yang setia pada kerajaan. Namun usaha tersebut justru menjadi pemicu gerakan Turki untuk menggulingkan kekuasaannya.

**Kata Kunci:** *Pemerintahan, Turki Usmani, Sultan Abdul Hamid II*

## PENDAHULUAN

Masalah Bangsa Turki merupakan campuran antara Bangsa Mongol yang dikenal sebagai bangsa kejam dan menguasai wilayah yang luas,<sup>1</sup> dengan bangsa-bangsa lain yang terdapat di Asia Tengah. Kesultanan Turki didirikan oleh Osman Ghazi atau dalam islam disebut Usman Ghazi pada tahun 1299 M, sehingga lebih dikenal dengan Turki Usmani.<sup>2</sup> Turki Usmani merupakan Dinasti Islam yang memiliki umur paling panjang dibandingkan dinasti lainnya, yaitu lebih dari 600 tahun. Turki Usmani mengalami puncak kejayaan pada masa kepemimpinan Sultan Sulaiman I atau Sulaiman Al-Qanuni yang memerintah pada tahun 1520-1566 M<sup>3</sup>. Setelah pemerintahan Sultan Sulaiman berakhir Turki Usmani mulai mengalami kemunduran. Hal ini disebabkan karena wilayah Turki Usmani yang sangat luas dan semakin diperluas namun tidak diimbangi dengan pengaturan administrasi negara yang baik. Selain karena wilayahnya yang terlalu luas tersebut, tidak adanya pengganti yang lebih baik sepeninggalan Sultan Sulaiman juga menjadi salah satu pemicu kemunduran Turki Usmani pada saat itu.<sup>4</sup>

Kemunduran tersebut memunculkan banyak pemberontakan, yang salah satunya adalah gerakan dari Turki Muda. Tujuan mereka adalah meletakkan dasar yang tepat untuk membangkitkan negeri tanpa adanya campur tangan asing, dalam hal ini adalah orang-orang Eropa yang berusaha menguasai wilayah islam. Para anggota Turki Muda memiliki pengaruh besar pada pemerintahan Usmani, bahkan dapat mengukudeta pemerintahan Sultan Abdul Aziz pada saat itu dan mengangkat Murad V untuk menggantikannya. Namun setelah tiga bulan pemerintahannya Sultan Murad V dikabarkan mengalami depresi dan gila. Sehingga tidak bisa melanjutkan tugasnya sebagai seorang sultan. Turki Muda yang saat itu berkuasa menurunkan Murad V kemudian mengangkat saudaranya, yaitu Abdul Hamid II sebagai penggantinya.<sup>5</sup>

Abdul Hamid II adalah sultan ke-34 yang menjabat sebagai sultan pada tahun 1876 M, pada saat ketamakan Bangsa Eropa untuk menguasai negara ini sampai pada

---

<sup>1</sup> Frial Ramadhan Supratman. Setelah Mongol: Osman Gazi dan Kepemimpinan Muslim di Anatolia Abad Ke-14. Jurnal Rihlah. Vol 9 No 1 tahun 2021. Halaman 37

<sup>2</sup> Isawati. 2018. Sejarah Timur Tengah (Sejarah Asia Barat) Jilid I. Yogyakarta: Penerbit Ombak

<sup>3</sup> Tamara Gissela dan Surya Edyono. Pemikiran Gerakan Turki Muda dalam Upaya menjatuhkan Sultan Abdul Hamid II (1876-1909). Jurnal CMES. Vol 10 No 1 edisi Januari-Juni 2017

<sup>4</sup> Ahmad Salman Kurniawan dan Nurfitri Hadi. Pengaruh Panislamisme bagi Kekhilafahan Turki Usmani pada Masa Sultan Hamid II. Jurnal Tanjak. Vol 2 No 2 tahun 2022

<sup>5</sup> Muhammad Harb. 2013. Memoar Sultan Abdul Hamid II. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar. Halaman 3

puncak tertinggi. Sehingga sebagai pemimpin yang baik dan bertanggung jawab, Sultan Hamid II berusaha menghadapi dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut.<sup>6</sup> Gaya pemerintahan Abdul Hamid II berbeda dengan sultan-sultan sebelumnya. Sultan Hamid II dikenal sebagai sultan yang tidak bisa dan tidak mau ditekan oleh pihak manapun dan punya pandangan tersendiri terhadap Bangsa Barat.<sup>7</sup> Gaya pemerintahannya ini, salah satunya dilatarbelakangi oleh pengamatannya terhadap masa pemerintahan Ayah dan pamannya yang sangat dipengaruhi oleh Bangsa Eropa. Ia melihat bahwa campur tangan Bangsa Eropa sengaja dipersiapkan untuk menghancurkan pemerintahan Turki Usmani. Sehingga, hal tersebut membuat Sultan Hamid II tidak mau diperintah apalagi ditekan oleh pihak manapun.

Gaya pemerintahan Sultan Abdul Hamid II diduga terpengaruh oleh pemerintahan pada masa ayahnya yang bernama Sultan Abdul Majid dan pamannya yang bernama Sultan Abdul Aziz. Ia telah menyaksikan sendiri bagaimana masa kepemimpinan ayah dan pamannya yang sangat dipengaruhi oleh bangsa barat, seperti melindungi westernisasi dan pengaruh-pengaruh lainnya. Ia juga melihat bahwa bangsa barat dan Rusia sangat berambisi untuk menguasai negeri ini. Selain itu Sultan Abdul Hamid II juga seorang yang cerdas, tekun dan sangat religus, jadi tidak heran jika Beliau mempunyai pemikiran sendiri tentang mengatur pemerintahan Turki Usmani yang sedang dijalaninya saat itu.

Penelitian ini berfokus pada gaya pemerintahan Sultan Abdul Hamid II yang tidak bisa ditekan oleh pihak manapun, termasuk oleh Turki Muda dan bangsa barat yang saat itu mempunyai pengaruh besar dalam pemerintahan Turki Usmani. Pemerintahannya ini merupakan pemerintahan terakhir yang menggunakan sistem absolut dalam sejarah Turki Usmani. Dibawah pemerintahannya tentunya mengalami kemajuan dan kemunduran yang kemudian menyebabkan digulingkan kekuasaannya oleh Turki Muda.

Penulis tertarik untuk meneliti gaya pemerintahan Abdul Hamid II pada masa Turki Usmani dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gaya pemerintahan Sultan Abdul Hamid II dalam memerintah Turki Usmani. Kemudian apa saja usaha-usaha yang dilakukan Sultan Hamid II untuk melawan pemberontakan-pemberontakan dan

---

<sup>6</sup> Nik Zaitun Yasni Ali dan Moh Roslan Nor. Kekokohan dan Sumbangan Sultan Abdul Hamid II Sebagai Khalifah Terakhir Dawlah Uthmaniyyah Berlandaskan Prinsip Al-Quran dan Al-Sunnah. *Journal Of Ma'alim Al-Quran wa Al-Sunnah*. Vol 14 No 1 tahun 2021

<sup>7</sup> (Kusuma Rahmawati UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

mempertahankan kerajaan. Hingga usaha Turki Muda dalam menjatuhkan kepemimpinan Sultan Hamid II dan menggulingkannya dari kerajaan.

## **Pembahasan**

### **Biografi Sultan Hamid II**

Nama lengkap Sultan Hamid II adalah Sultan Abdul Hamid II ben Sultan Abdul Majid ben Sultan Mahmud II. Ayahnya bernama Sultan Abdul Majid dan istrinya bernama Tirmidizkan Kadin Affandi. Yang Mulia lahir pada tanggal 16 Shaban pada tahun 1258/1842. Sultan Abdul Hamid II adalah Sultan Usmani ke-34 atau Sultan terakhir yang memegang kekuasaan di bawah pemerintahan Dawlah Ottoman. Yang Mulia hampir berusia 34 tahun ketika dia naik tahta pemerintahan.

Sultan Hamid II memerintah selama 33 tahun, dimulai dengan pantangannya sebagai Khalifah pada tahun 1876 M, dan berhenti memerintah karena penggulingannya pada tahun 1909. Setelah ia dikeluarkan dari kekhalifahannya, rajanya selamat dari pengasingan sembilan tahun yang membawanya ke kematiannya pada tahun 1918 M.

Sultan Abdul Hamid II telah digambarkan oleh para analis sejarah Islam sebagai sultan yang kuat di kerajaan Islamnya, yang suksesi telah dikutuk meskipun kelahirannya pada akhir era kekaisaran. Pada saat itu, kekuatan pinggiran Eropa percaya bahwa seluruh Kesultanan Utsmaniyah adalah "orang sakit Eropa". Mereka memanfaatkan kelemahan Kesultanan Utsmaniyah untuk menekan dan melemahkan Kesultanan Islam. Kejatuhan Khilafah Islam merupakan kemenangan bagi mereka. Meski begitu, tokoh-tokoh Sultan Abdul Hamid II mampu menghentikan dan memperlambat proses alih-alih mewujudkannya. Beliau akan menggunakan semua kekuatan yang tersedia untuk terus berkontribusi pada Dawlah.

### **Masa Kepemimpinan Sultan Hamid II**

Munculnya pemerintahan Turki Usmani kepentas sejarah perpolitikan Islam, bermula setelah hancurnya Bagdad di tangan bangsa Mongol. Pemerintahan Turki Usmani didirikan oleh suku bangsa pengembara yang berasal dari wilayah Asia Tengah, yang termasuk suku Kayi. Ketika bangsa Mongol menyerang dunia Islam, pemimpin suku Kayi Sulaiaman Syah, mengajak anggota sukunya untuk menghindari serbuan bangsa Mongol tersebut dan lari ke arah Barat.

Pemerintahan kerajaan Usmani dipegang oleh Sultan Usmani yang berkuasa secara mutlak. Dalam menjalankan pemerintahan sultan dibantu oleh Perdana Menteri yang dikenal dengan sadrazam. Di bawahnya ada gubernur (pasya) yang menguasai wilayah tertentu, dan di bawahnya lagi memerintah seorang bupati (as-sanāziq atau al-'alāwiyah)<sup>8</sup>

Pada masa pemerintahan Abdul Hamid II, konstitusi pertama dilaksanakan Namun pada sidang parlementer tanggal 29 Maret 1877 M pada masa Kesultanan

---

<sup>8</sup>(Duriana, t.t.)

Utsmانيyah. Pertemuan tersebut akhirnya dibubarkan oleh Sultan Abdul Hamid II.<sup>9</sup> Pada masa pemerintahan Abdul Hamid II, terjadi beberapa pemberontakan dan krisis multidimensional di Kesultanan Utsmانيyah, seperti Herzegovina, Bulgaria, Serbia, dan Montenegro. Sultan Abdul Hamid II juga menghadapi Dengan perang melawan Rusia, lalu menghadapi Santo Stefano dan Perjanjian Berlin, yang sangat tidak menguntungkan Turki Ottoman. dia masih menghadapi Freemasonry Bertujuan Memecah Umat Muslim dan Masuk Program Pemerintah sekuler, dan wajah organisasi yang ingin dikurangi Kekuasaan dari Sudan sendiri, dan menghadapi ekonomi pemerintah yang semakin meningkat kemerosotannya.

Karena perang tersebut dan perjanjian Berlin yang menjabarkan tentang kemerdekaan Bulgaria, Serbia, Rumania, dan Montenegro , sehingga ke empat negara tersebut akhirnya berhasil untuk melepaskan diri dari Dinasti Turki Osmani. Sementara Rusia mendapatkan wilayah Kars dan Batum dari Osmani.<sup>10</sup>

Salah satu kebijakan Sultan sebelum Sultan Abdul Hamid II adalah yang berdampak besar adalah kebijakan utang luar negeri. Utang luar negeri itu tercatat memiliki 252 juta lira emas, jumlah yang cukup besar dan pembayaran harus dilakukan segera pada saat jatuh tempo. Ini sangat membebani Sultan Abdul Hamid II, karena sumber pendapatan menyusut. Penghasilan Penyusutan karena beberapa penutupan pabrik di dalam negeri, karena defisit pendapatan. Selain itu, pendapatan pajak cukai telah mengalami penurunan yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Selain factor dari luar, Sultan Hamid II juga mendapatkan dengan permasalahan dari dalam pemerintahannya sendiri. Pertama adalah Pengaruh dari Al-Bab AL-Ali. Sistem Al-Bab Ali adalah sistem yang baru diperkenalkan di pemerintahan pada saat itu, serupa bentuknya dengan Dewan Menteri dari sistem pemerintahan saat ini. Dalam sistem Al-Bab Al-Ali, perdana menteri dan para menterinya berbagi kekuasaan dengan sultan.<sup>11</sup>

Pergerakan di Zionisme dari Eropa yang bertujuan ingin menguasai wilayah-wilayah Daulah Usmani. Dipimpin oleh Theodor Herzl , gerakan Zionis berawal pada abad ke-19, atau lebih tepatnya, pada 27 Agustus , 1897, ketika Kongres Zionis pertama

---

<sup>9</sup> Salman Ahmad Kurniawan, Nurfitri Hadi. 2022, Pengaruh Pan-Islamisme Bagi Kekhilafahan Turki Utsmاني Pada Masa Sultan Abdul Hamid II , Tanjak:Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam, Vol.2 No. 2, h.188

<sup>10</sup> (Alia, 2021)

<sup>11</sup> (Harb, 2013)

berlangsung di Basel, Swiss. Di antara ciri-ciri utama dari gerakan ini adalah yang didasarkan pada rasisme, mengkhhususkan pada ras Yahudi dan kolonialisme. Gerakan Zionis menggunakan kebijaksanaan ekonomi, politik, dan untuk menyusun berbagai skema, termasuk konspirasi Zionis Yahudi.<sup>12</sup>

Tindakan yang dilakukan oleh Sultan Hamid II sebagai bentuk penolakan Gerakan Zionis,serta sebagai bentuk mempertahankan Palestina terlihat pada penggabungan 4 dasar polisi yang dipertanggungjawabkan oleh kementerian seperti: a) kementerian Luar Utsmaniyah; b) Kementerian Dalam Negeri ; c) Grand Vezirate ;d) Jabatan Pendaftaran Tanah ( Departement of Land Registration).

Sultan Hamid II juga menghadapi pemberontakan di Balkan dan pemberontakan-pemberontakan dalam negeri lainnya, yang kemudian dapat diselesaikan.<sup>13</sup>

Pemberontakan - Pemberontakan tersebut Beliau hadapi selama 33 tahun masa pemerintahan. Masa pemerintahan yang terbilang lama dan bukan hal yang mudah untuk menghadapi berbagai masalah yang sedang memuncak. Beliau dikenal oleh para sejarawan islam sebagai sultan yang kuat keazaman Islamnya dan mempunyai pemikiran tersendiri terhadap pelaksanaan pemerintahan yang diterapkannya selama menjabat sebagai Sultan Turki Usmani. Tekanan dari bangsa Eropa dan banyaknya pemberontakan yang terjadi, tidak membuat Sultan Abdul Hamid II kehilangan kekokohnya dalam menjaga pemerintahan. Segala cara dilakukan dengan menggunakan prinsip kuat yang dimilikinya untuk membendung masalah serta mempertahankan Daulah Umayyah yang berada diujung tombak kehancuran.<sup>14</sup>

Proyek rel kereta api Hijaz merupakan rel sepanjang 1322 KM yang dibangun dari Damaskus sampai Madinah tahun 1900-1908 oleh Abdul Hamid. Proyek yang merupakan sambungan dari Stasiun Haydarpasa di Kadikoy sampai Stasiun Damaskus yang sebenarnya sampai Mekkah , tetapi karena adanya Perang Dunia 1 , penolakan Amir Mekkah , permasalahan dana dan Osmani yang sudah tidak dipimpin oleh Sultan , Rel hanya dibangun sampai Madinah serta kemudian ditutup tahun 1920.

---

<sup>12</sup> (KONFLIK SULTAN ABDUL HAMID II DENGAN YAHUDI (STUDI HISTORIS SENKETA TANAH PALESTINA TAHUN 1896-1909 M), t.t.)

<sup>13</sup> Ahmad Salman Kurniawan dan Nurfitri Hadi. Pengaruh Panislamisme bagi Kekhilafahan Turki Usmani pada Masa Sultan Hamid II. Jurnal Tanjak. Vol 2 No 2 tahun 2022. Halaman 182-184

<sup>14</sup> Nik Zaitun Yasni Ali dan Moh Roslan Nor. Kekokohan dan Sumbangan Sultan Abdul Hamid II Sebagai Khalifah Terakhir Dawlah Uthmaniyyah Berlandaskan Prinsip Al-Quran dan Al-Sunnah. Journal of Ma'alim Al-Quran wa Al-Sunnah. Vol 14 No 1 tahun 2021. Halaman 91-92

Perencanaan proyek sejak tahun 1860-an dan baru terealisasi tahun 1900. Ahmet Rasid Pasa tahun 1871-1873 melakukan ekspedisi, dan menyimpulkan bahwa transportasi yang layak digunakan tentara Osmani adalah Kereta Api. Walaupun banyak yang meragukan keberhasilan Osmani dalam membangun rel kereta ini, Abdul Hamid tidak pernah menyerah dalam membangun semangat masyarakat untuk membantu Negara. Terlihat buktinya yaitu Ziraat Bankasi, sebuah bank negara yang meminjamkan uang sebesar 100.000 lira untuk kepentingan agrikultur Osmani. Sultan Abdul Hamid ikut berperan dalam memperbaiki senjata dan membangun fasilitas yang baik di Canakkale untuk turut andil dalam perang Canakkale yang berakhir dengan kemenangan Osmani.

### **Politik Pendidikan Sultan Hamid II**

Pemerintahan Sultan Hamid II adalah periode pemerintahan yang banyak mengalami kehancuran dan pemberontakan. Karena hal itu, Sultan mengkhawatirkan kerajaan dan integritas wilayahnya. Untuk menghadapi hal tersebut, salah satu langkah yang dilakukan sultan Abdul Hamid II adalah dengan melakukan pengembangan pendidikan, yang saat itu dianggap dapat menyelamatkan Turki Usmani. Tidak hanya di pusat kota namun juga provinsi-provinsi. Salah satu provinsi yang terkenal saat itu adalah Salonika, dimana gerakan nasionalis menjadi sangat penting dalam pendidikan.

Perkembangan dalam bidang pendidikan berkembang cukup pesat pada masa Sultan Hamid II. Banyak sekolah-sekolah dan pesantren yang berdiri, dengan jumlah pelajar yang tidak sedikit. Sekolah tersebut tidak hanya berkembang pada kalangan masyarakat muslim, namun juga banyak masyarakat non muslim yang turut belajar menuntut ilmu. Pendidikan yang disediakan tidak membedakan antar agama ataupun jenis kelamin. Banyak perempuan yang juga disiapkan untuk belajar tentang etika sosial dan kewajiban beragama. Pendidikan yang dikembangkan adalah pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan generasi muda dan mengajarkan pengabdian serta kesetiaan pada kerajaan Turki Usmani. Namun pendidikan yang disediakan justru dimanfaatkan sebagai instrumen kemerdekaan oleh masyarakat non muslim.

Kemudian, pendidikan komunitas muslim dan non muslim dipengaruhi oleh gerakan nasionalis yang melibatkan seluruh dunia. Padahal Sultan Hamid II terkenal dengan pemikirannya yang beranggapan bahwa dalam pemerintahan tidak boleh ada campur tangan orang asing. Modernisasi semakin menyebar dalam segala proses pendidikan yang dilakukan, tujuan utama pendidikan yang di kembangkan Sultan Hamid II untuk membangkitkan kerajaan lama kelamaan memudar. Modernisasi dan

nasionalisasi semakin menonjol dan menghilangkan tujuan awal pendidikan berlangsung.

Dengan kondisi demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan yang disiapkan Sultan Hamid II untuk menyelamatkan kerajaan, tidak berjalan dengan semestinya atau gagal. Banyak sekolah-sekolah asing yang berdiri, seperti Bulgaria dan Yunani. Sekolah tersebut menjadi alat dakwah setiap bangsa, pembelajaran dilakukan dengan bahasa masing-masing. Selain itu mereka juga menggunakan guru yang telah dilatih dengan bahasa mereka sendiri.

Sekolah-sekolah ini mempengaruhi tidak hanya komunitas non muslim tetapi juga komunitas Muslim. Dapat dikatakan bahwa kegiatan persekolahan telah meletakkan dasar bagi kebangkitan nasionalisme dan munculnya komunitas dan bangsa baru di Salonika. Setelah pemerintahannya selama tiga puluh tahun, kaum Turki Muda-lah yang menggulingkan Abdul Hamid II dan mengumumkan Konstitusi lagi. Turki Muda dibesarkan di provinsi Kekaisaran Balkan. Kesamaan lain yang mereka miliki adalah bahwa kebanyakan dari mereka dididik di sekolah negeri yang dibuka Abdul Hamid II di Salonika. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sekolah-sekolah yang bertujuan untuk mendidik masyarakat yang setia kepada negara dan mengabdikan kepada Kekaisaran, sebagian besar telah gagal.<sup>15</sup>

### **Usaha Turki Muda dalam Menjatuhkan Sultan Abdul Hamid II**

Turki Muda adalah gerakan oposisi yang berasal dari Akademi Militer di Istanbul. Gerakan ini tidak memiliki tujuan yang jelas selain untuk membatasi Absolutisme Sultan Abdul Hamid II. Sistem pemerintahan yang mereka inginkan sangat dipengaruhi oleh pemikiran barat, yaitu pemerintahan yang nasionalis, demokratis dan konstitusional. Hal ini sangat bertentangan dengan sistem pemerintahan yang sedang dijalankan oleh Sultan Abdul Hamid II, yang terkenal absolut dan dikenal diktator. Sehingga muncul dan berkembanglah gerakan Turki Muda ini sebagai bentuk ketidaksetujuan dengan sistem pemerintahan yang sedang berlaku pada saat itu.

Berikut ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh Gerakan Turki Muda dalam menjatuhkan Sultan Hamid II:

---

<sup>15</sup> (POLITIK PENDIDIKAN MUSLIM SELAMA SULTAN ABDULHAMID II DI SALONIKA, t.t.)

1. Menjalin kerja sama dengan zionisme

Zionis memiliki pengaruh besar pada pembentukan ideologi dan pemikiran Turki Muda. Pemimpin Turki Muda, Pangeran Sabahuddin, menyatakan bahwa setelah Turki Muda bergabung dengan Zionis, kebangkitan intelektual meningkat pesat dibandingkan sebelum bergabung dengan Zionisme. Mengingat ideologi nasionalis, konstitusionalis, dan sekuler serta perspektif berorientasi Barat, tidak mengherankan jika pemuda Turki memiliki hubungan khusus dengan Zionis.

2. Mengganti Sultan

Sebelum diperintah oleh Sultan Abdul Hamid II, Turki Usmani diperintah oleh Murad V yang merupakan saudara dari Abdul Hamid II. Namun, Murad V dikabarkan mengalami gangguan jiwa dan tidak bisa melanjutkan tugasnya sebagai Sultan, yang kemudian dilanjutkan oleh Abdul Hamid II. Seiring berjalannya waktu ternyata Sistem pemerintahan yang dijalankan Sultan Abdul Hamid II tidak mendapat banyak pertentangan. Karena hal itu Turki Muda berusaha mengganti Abdul Hamid II dengan mengangkat kembali Murad V sebagai sultan, yang telah dikabarkan sembuh.

3. Penyerangan dan Pembunuhan

Usaha yang dilakukan Turki Muda selanjutnya adalah penyerangan, penyerangan dilakukan melalui tulisan-tulisan berisi kritikan, hujatan, dan cemoohan terhadap Sultan Abdul Hamid II. Tulisan tersebut disebar untuk menggiring opini dan menyebar kebencian kepada sultan. Selain penyerangan tersebut, Turki Muda juga berupaya melakukan pembunuhan dengan cara meledakkan bom di depan Masjid Jami' setelah sultan Abdul Hamid II selesai solat jumat. Serta masih banyak lagi upaya pembunuhan lainnya namun tidak berhasil.

Akhirnya Sultan Abdul Hamid II berhasil gulingkan dari kekuasaannya pada tanggal 27 April 1909 M dan menyerahkannya kepada Muhamaad Rasyad atau yang lebih dikenal dengan Mehmed V. Sultan kemudian diasingkan ke Salonika dan wafat pada tanggal 10 Februari 1918 saat usianya 76 tahun.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> (Gissela, T. Edoyono S. (2017) *Pemikiran Gerakan Turki Muda dalam Upaya Menjatuhkan Sultan Abdul Hamid II (1876-1909 M)*, t.t.)

## Kesimpulan

Nama lengkap Sultan Hamid II adalah Sultan Abdul Hamid II ben Sultan Abdul Majid bin Sultan Mahmud II. Sultan Hamid II merupakan Sultan yang ke-34 dan memerintah Turki Osmani selama 33 tahun sejak tahun 1876 M -1918 M. Sultan Hamid II banyak permasalahan pemberontakan dan krisis multidimensional yang dihadapi, baik itu dari dalam maupun dari luar sehingga menyebabkan Sultan Hamid II lengser dari jabatan sebagai pemimpin . Pemberontakan yang terjadi antara lain pergerakan Zionisme dari Eropa ,Pemberontakan di Balkan , Hergezegovina, Bulgaria, Serbia, dan Montenegro. Juga adanya peperangan yang dihadapi Sultan hamid II seperti perang dengan Rusia, Santo Stefano, Perjanjian Berlin yang tidak menguntungkan Turki Ottoman.

Kebijakan yang dilakukan oleh Sultan Hamid II antara lain: Proyek Rel kereta api Hijaz; Pengembangan Pendidikan di seluruh wilayah Turki Usmani. Dibalik kejayaan dalam kebijakan Sultan Hamid II terdapatv golongan yang berusaha untuk menjatuhkannya yaitu adanya Gerakan Turki Muda, dengan melakukan Kerjasama dengan Zionisme; Mengganti Sultan; dan melakukan usaha penyerangan dan pembunuhan. sehingga pada tanggal 27 April 1909 Sultan Hamid II berhasil digulingkan.

## Daftar pustaka

- Alia, S. . (2021). 13170-38999-3-PB. *KHAZANAH MULTIDISIPLIN*, 2 No. 2(Studi Historis Mengenai Kebijakan luar negeri Yang Diterapkan sultan Abdul Hamid II Di Dinasti Osmani (1876-1909 M)), 122–132.
- Duriana, O. : (t.t.). *PEMIKIRAN POLITIK TURKI USMANI HINGGA MASA MODERN*.
- Gissela, T., & Ediyono, S. (2017). Pemikiran Gerakan Turki Muda Dalam Upaya Menjatuhkan Sultan Abdul Hamid II. *Jurnal CMES Program Studi Sastra Arab FIB UNS Surakarta*, X, 1.
- KONFLIK SULTAN ABDUL HAMID II DENGAN YAHUDI (STUDI HISTORIS SENGKETA TANAH PALESTINA TAHUN 1896-1909 M)*. (t.t.).
- Kusuma Rahmawati UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, R. (2017). Studi Historis Kebijakan Luar Negeri Sultan Abdul Hamid II di Daulah 'Utsmaniyah (1876-1909 M). *JUSPI*, 1.
- POLITIK PENDIDIKAN MUSLIM SELAMA SULTAN ABDULHAMID II DI SALONIKA*. (t.t.). [www.onlinedoctranslator.com](http://www.onlinedoctranslator.com)
- Frial Ramadhan Supratman. Setelah Mongol: Osman Gazi dan Kepemimpinan Muslim di Anatolia Abad Ke-14. *Jurnal Rihlah*. Vol 9 No 1 tahun 2021. Halaman 37
- Isawati. 2018. *Sejarah Timur Tengah (Sejarah Asia Barat) Jilid I*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

- Ahmad Salman Kurniawan dan Nurfitri Hadi. Pengaruh Panislamisme bagi Kekhilafahan Turki Usmani pada Masa Sultan Hamid II. *Jurnal Tanjak*. Vol 2 No 2 tahun 2022
- Nik Zaitun Yasni Ali dan Moh Roslan Nor. Kekokohan dan Sumbangan Sultan Abdul Hamid II Sebagai Khalifah Terakhir Dawlah Uthmaniyyah Berlandaskan Prinsip Al-Quran dan Al-Sunnah. *Journal Of Ma'alim Al-Quran wa Al-Sunnah*. Vol 14 No 1 tahun 2021
- Harb, D. M. (2013). *Memoar Sultan Hamid II*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.